



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET MELALUI MODEL BERMAIN SISWA KELAS VIII SMPN 27 MAKASSAR

Madya Febrianti¹, Fahrizal², Muhammad Rusdi³

¹ Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: madyafebrianti295@gmail.com

² Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: Fahrizal@unm.com

³ Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, UPT SMPN 27 Makassar

Email: muhammadrusdifadhil@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2024</i> <i>Revised;03-04-2024</i> <i>Accepted;04-05-2024</i> <i>Published,25-05-2024</i>	Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bola basket siswa melalui model bermain. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Agar dapat mengetahui tingkat presentase keberhasilan siswa, dengan menggunakan lembar observasi dan menggunakan lembar tes hasil belajar disetiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 27 Makassar berjumlah 28 siswa terdiri dari 10 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan siklus I dan siklus II, diperoleh bahwa pada siklus I ketuntasan sebanyak 50%, dengan 14 siswa yang berhasil. Di siklus II, terjadi peningkatan presentase siswa yang tuntas dalam hasil belajar menjadi 85,71%, dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model bermain dapat meningkatkan hasil belajar passing bola basket siswa kelas VIII SMPN 27 Makassar.

Key words:

*Passing Bola Basket,
Hasil Belajar, Model
Bermain*

artikel global teacher profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang disengaja dan merupakan kebutuhan dasar untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Arti dari pendidikan itu sendiri, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013, mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengalaman pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi pendidikan juga membantu siswa untuk mengembangkan

potensi yang dimilikinya. Selain itu guru berperan penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dikelas agar berjalan dengan maksimal.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak-pihak terkait perlu memberikan perhatian serius terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan, terutama di bidang olahraga dan kesehatan. Sebagai salah satu pilar pendidikan, sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini, terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antar sesama siswa dan siswa dengan sumber belajar.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, penting untuk memahami bagaimana pembelajaran berlangsung. Seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang memadai dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan yang mencakup berbagai materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental siswa (Asse et al., 2023 : 141). Semua aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, psikomotorik, dan afektif, mengalami perubahan. Di antara perubahan tersebut, yang paling terlihat adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis.

Hasil belajar merujuk pada kompetensi atau kemampuan tertentu yang diperoleh siswa setelah menjalani proses belajar mengajar, yang mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Harahap, (2024:2) “Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran” sejalan dengan pendapat Dimyati dan Muji Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan produk dari interaksi antara proses belajar dan mengajar. Dari perspektif guru, proses mengajar berakhir dengan evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sudut pandang siswa, hasil belajar menandakan selesainya pengajaran setelah puncak proses belajar.

Dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, terdapat berbagai cabang olahraga, salah satunya adalah bola besar, seperti bola basket. Menurut Mubarok & Afrinaldi (2021:7427) materi pembelajaran bola basket memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk tanggung jawab, kedisiplinan, keterampilan gerak, dan pengetahuan. Hal ini mencakup aspek kognitif (sikap), afektif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan gerak).

Menurut Ahmadi (2020) Bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, baik putra maupun putri, dengan masing-masing tim terdiri dari lima pemain. Sedangkan menurut (Putri et al., 2024) Bola basket adalah olahraga tim yang bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam keranjang lawan, dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain. Umumnya, pertandingan ini berlangsung di dalam gedung atau ruangan tertutup Dalam bola basket, terdapat tiga posisi utama: Forward, yang bertugas mencetak poin dengan melempar bola ke keranjang lawan; pemain Defense, yang berfungsi mencegah lawan mencetak poin; dan Playmaker, yang mengatur pergerakan bola serta strategi tim.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tingkat SMP, bola basket merupakan salah satu aktivitas yang diajarkan, karena berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak. Nilai-nilai yang ada dalam permainan bola basket diharapkan dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi pola hidup sehat, disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, ketekunan, dan kebiasaan berpikir secara kritis. Dalam

pelaksanaannya, salah satu aspek utama dalam pembelajaran permainan bola basket di SMP adalah keterampilan passing, yang disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik siswa di usia tersebut.

Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 27 Makassar, khususnya pada siswa kelas VIII.2, dan ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh mereka. Kendala tersebut meliputi kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai materi passing dalam permainan bola basket. Hal ini terlihat saat melakukan praktik, di mana beberapa dari mereka tampak kurang terampil atau bahkan tidak mampu melakukan passing dengan baik kepada rekan satu tim. Selain itu, ada juga siswa yang tampaknya tidak mengetahui cara melakukan passing yang benar. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya praktis untuk meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

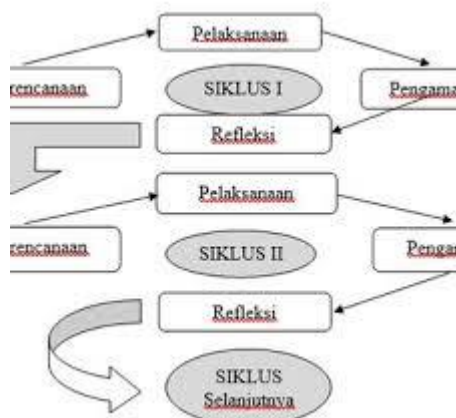
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah standar atau batasan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik. KKM berfungsi sebagai acuan untuk menentukan apakah seorang siswa dinyatakan tuntas dalam suatu pembelajaran. Nilai KKM biasanya ditentukan berdasarkan hasil musyawarah guru dan mencakup berbagai aspek pembelajaran. KKM bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang diharapkan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Sejalan dengan pendapat Muchlisson, (2022) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus ditetapkan sebelum tahun ajaran dimulai. Meskipun jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal cukup banyak, hal ini tidak mempengaruhi keputusan pendidik terkait kelulusan. Penetapan KKM dilakukan dalam bentuk angka, dengan batas minimum ditetapkan pada angka 75.

Salah satu keterbatasan yang dihadapi guru, terutama dalam pendidikan jasmani, adalah kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Lingkungan tersebut seharusnya memungkinkan siswa untuk berinteraksi, bergerak aktif, dan menikmati materi yang diajarkan. Terlebih lagi, siswa memiliki karakteristik yang beragam, termasuk perbedaan dalam kecerdasan, kemampuan kognitif, bahasa, serta perkembangan kepribadian dan fisik. Keterbatasan guru yang cenderung mengajar dengan cara monoton dan tidak menarik dapat mengakibatkan kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dampak dari masalah ini secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Passing Bola Basket Melalui Model Bermain pada Siswa Kelas VIII SMPN 27 Makassar."

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Menurut Arikunto dalam (Alfarezi, 2021) penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam perencanaan peneliti terdapat 2 siklus, pada siklus I meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dilanjutkan pada siklus 2 dengan rangkaian kegiatan revisi siklus I, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII. 2 SMPN 27 Makassar tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 28 orang siswa terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan, namun peneliti mengambil kesimpulan hanya terhitung 2 kali pertemuan yakni di pertemuan kedua siklus 1 pada Hari Rabu, 24 Juli 2024 dan pertemuan kedua siklus 2 Hari Rabu, 7 Agustus 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh guru pamong serta seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yang dilakukan melalui langkah-langkah yaitu siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari siklus I, dengan fokus utama pada perbaikan siklus I. Data yang dikumpulkan mencakup hasil kemampuan passing, yaitu *chest pass*, *overhead pass*, dan *bounce pass*, yang dinilai masing-masing sesuai dengan materi pembelajaran di setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk memahami kondisi yang ada di kelas, guna merancang tindakan yang tepat. Data awal yang diperoleh peneliti dari kelas VIII.2 SMPN 27 Makassar, terdapat 10 siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan ≥ 75 dengan persentase 35,70%, sedangkan 18 siswa tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan ≤ 75 dengan persentase 64,30%. Dapat dilihat bahwa siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan belajar lebih banyak daripada yang memenuhi nilai ketuntasan hasil belajar.

Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyampaian materi serta praktik tentang *passing* bola basket melalui metode bermain. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024, dilakukan pengambilan hasil atau tes. Berdasarkan hasil penelitian di siklus satu, terdapat 14 siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan ≥ 75 dengan persentase 50%, sedangkan 50% lainnya atau 14 dari jumlah keseluruhan siswa tidak memenuhi nilai ketuntasan belajar ≤ 75 .

Dapat dilihat bahwa pada siklus 1 siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan belajar sama dengan yang memenuhi nilai ketuntasan hasil belajar.

Pada siklus 2 yang dilakukan pada hari rabu 31 Juli di pertemuan pertama kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyampaian materi serta praktik tentang *passing* bola basket melalui metode bermain sedangkan pada pertemuan kedua hari rabu yang dilaksanakan pada tanggal 7 agustus dilakukan pengambilan hasil atau tes. Berdasarkan hasil penelitian di siklus kedua, terdapat 24 siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan ≥ 75 dengan persentase 85,71%, sedangkan 14,29% lainnya atau 4 dari jumlah keseluruhan siswa tidak memenuhi nilai ketuntasan belajar ≤ 75 . Dapat dilihat bahwa pada siklus 2 terjadi peningkatan siswa yang memenuhi nilai ketuntasan belajar sudah lebih dari 75%.

Pembahasan

Kondisi awal hasil belajar kelas VIII. 2 SMPN 27 Makassar dalam kegiatan *passing* adalah sangat kurang. Dimana hanya 10 dari 28 orang siswa, atau sebanyak 35,70% siswa saja yang memenuhi nilai ketuntasan belajar, sedangkan 64,30% siswa lainnya kurang atau tidak memenuhi nilai ketuntasan belajar. Berdasarkan pada hal tersebut, dilakukan tindakan penyelesaian masalah, yaitu dengan model bermain, dimana di siklus 1 pada hari rabu 24 Juli terjadi peningkatan menjadi 50% siswa yang memenuhi nilai ketuntasan belajar.

Pada siklus 2, yang dilaksanakan pada Hari Sabtu, 7 Agustus 2024, peneliti melakukan perbaikan dan peningkatan dari siklus 1 agar ketuntasan hasil belajar siswa lebih optimal. Kegiatan yang dilaksanakan tetap sama, namun siswa yang telah memenuhi ketuntasan belajar pada siklus 1 tidak mendapatkan kesempatan untuk latihan lebih banyak, namun yang belum memenuhi nilai ketuntasan atau nilai ≥ 75 diberikan perlakuan dan perhatian yang lebih agar mereka mampu memenuhi nilai ketuntasan. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 2 terjadi peningkatan yaitu hasil belajar mereka sudah berada diatas 75% yakni 85,71% siswa yang telah memenuhi nilai ketuntasan belajar.

Pada tindakan siklus 2, siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif yang dilaksanakan oleh peneliti. Didorong juga dengan semangat mereka agar mereka bisa dan mampu melewati nilai ketuntasan belajar seperti teman-teman mereka yang telah memenuhi pada saat siklus 1 berlangsung. siswa juga aktif dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti tentang materi *passing* sehingga mereka harus tetap fokus terhadap apa yang disampaikan dan dipraktikkan oleh peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar *passing* bola basket dari 35,70% menjadi 85,71%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Yosika (2023:2710) dengan judul penelitian “Hasil Pembelajaran *Passing* Bola Basket Yang Dipengaruhi Oleh Model Pembelajaran Permainan” yang menyatakan bahwa hasil belajar setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran bermain dan hasil belajar *passing* bola basket mengalami peningkatan sebesar 17,41%. Sejalan dengan penelitian Eliza, (2020:1) juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Permainan Bola Basket siswa Melalui Penggunaan Model Bermain” bahwa kondisi awal sebelum dilakukan PTK, ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 23.3%, pada siklus I meningkat menjadi 70%, dan siklus II meningkat menjadi 83.3%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model bermain dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bola basket pada siswa kelas XI SMAN 1 Suela tahun ajaran 2019/2020.

Penggunaan model bermain terbukti dapat meningkatkan hasil belajar passing kelas VIII.2 SMPN 27 Makassar tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan bermain selama dikemas dan dilakukan secara bervariasi, seperti bermain dengan guru, bermain sesama siswa dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan apabila ditambahi pula dengan motivasi agar siswa bisa berhasil dalam memenuhi ketuntasan belajar, baik secara kognitif maupun secara psikomotorik. Kemampuan guru dalam membimbing siswa sebelum, saat, dan setelah mengajarkan materi juga sangat diperlukan, sehingga kegiatan tersebut menjadi bermakna dan siswa mendapat kepuasan dari apa yang telah dilaluinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar passing melalui model bermain, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar passing mengalami peningkatan. Pada pra tindakan, hasil belajar 35,70%, lalu meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 85,71% pada siklus II. Secara keseluruhan, siswa kelas VIII.2 SMPN 27 Makassar menunjukkan peningkatan hasil belajar passing melalui model bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Modifikasi Peraturan Permainan Dan Menggunakan Media Video Di SMK Negeri 1 Sedan Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. 4(2), 1-9
- Alfarezi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Implementasi*. Deepublish.
- Ahmadi, N. (2020). *Permainan Bola Basket*. Era Intermedia.
- Asep, K. (2019). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Grafindo Media Pratama
- Asse, A., Juhanis, & Rapih. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Pada Siswa Kelas VI UPT SPF SD Inpres Tello Baru II Dalam Materi Permainan Bola Basket. *Global Journal Sport Science*, 1, 140–151.
- Eliza, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Permainan Bola Basket Siswa Melalui Penggunaan Model Bermain. *Lentera Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–5.
- Harahap, I. R. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V IPAS Materi Rantai Makanan Pendahuluan. *JPRONUS: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara*, 01(01), 1–7.
- Mubarok, M. A., & Afrinaldi, R. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran Passing Chest Pass pada Permainan Bola Basket di SMP 2 Karawang Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7426–7429.
- Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2, 1–10.

- Putri, M., Panjaitan, D., & Jufrianis. (2024). Modifikasi Pengembangan Gerak Dalam Bola Basket. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 259–264.
- Teguh, D. (2019). Model Latihan Passing Bola Basket Berbasis Permainan Untuk Pemula Tingkat SMP. *Jurnal Penjaskesrek Universitas Negeri Jakarta*. 6 (2), 13-19
- Yosika, G. F. (2023). Hasil Pembelajaran Passing Bola Basket Yang Dipengaruhi Oleh Model Pembelajaran Bermain. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 2710–2716.